

Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di SDN 7 Kesu'

Hendrik

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
hendrikbrave209@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study was to describe the teacher's strategy in improving students' speaking skills in the fourth grade learning process at SDN 7 Kesu'. This type of research is descriptive qualitative research. The source of this research is the fourth grade teacher at SDN 7 Kesu. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis technique with data reduction stages, data study, and drawing conclusions. The results of the study concluded that strategies that can improve students' speaking skills are by conducting simulation activities (simulation games), storytelling and telling stories, inviting students to play characters in a story, and inviting students to have conversations.

Kata Kunci: *Teacher's Strategy to Improve Speaking Skills, Fourth Grade Students, SDN 7 Kesu'*

I. Pendahuluan

Strategi merupakan pola umum tentang keputusan atau tindakan (Sudjana). Menurut Gagne yang dikutip Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari mengatakan strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang guru organisasi untuk sampai pada tujuan.

Strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk melakukan tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan metode pengajaran untuk melaksanakan tujuan pembelajaran, penggunaan strategi dalam mengajar sangat diperlukan untuk memudahkan proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai ha-

sil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak-tidak sistematis dalam pelaksanaan proses di sekolah (Usman).

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari dituntut terampil berbicara untuk berkomunikasi dengan baik. Apabila selalu dilatih keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, jika merasa malu atau ragu dan takut akan salah dalam berbicara tentunya kepandaian atau keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan (Cahyani, 2012).

Kegiatan berbicara dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam proses

komunikasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran terjadilah komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Diharapkan pembelajaran bersifat student centered (berpusat pada siswa) sehingga siswa benar-benar terlibat dalam pembelajaran, hal ini mencakup kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide yang dimilikinya. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan demikian kemampuan berbicara siswa merupakan salah satu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Arsjad dan Mukri 2018).

Berdasarkan hasil Observasi awal melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pada tanggal 24 maret 2022 dikelas IV. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas keterampilan berbicara belum maksimal, masih ada siswa belum jelas saat berbicara Hal tersebut dibuktikan bahwa siswa pada saat berbicara lafal, intonasi, nada dan artikulasinya kurang jelas. Dalam mengajar guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional, guru hanya menerangkan materi dengan ceramah kemudian siswa dimintai untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV Sdn 7 Kesu".

II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif dimana hasil ataupun data yang diperoleh akan dijabarkan ke-

dalam bentuk teks atau bentuk kata-kata yang dibuktikan melalui sekumpulan informasi yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN 7 Kesu' yang berlokasi di lembang Tadongkon, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dapat dipelajari dari berbagai sumber. Setelah ditelaah, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan cara memeriksa keabsahan data dan dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, mengulangi wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dan hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin akrab.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti di Kelas IV SDN 7 KESU' pada tanggal 11 Juli 2022 dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode observasi dengan cara mengamati guru, wawancara yang dilakukan sesuai dengan instrument-instrumen yang telah disiapkan, metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil foto-foto yang mendukung selama melakukan penelitian. Guru yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah Ibu NT, adapun hasil dari wawancara dengan guru diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan aktivitas simulasi (permainan simulasi) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 7 Kesu' tentang meningkatkan keterampilan berbicara dengan melakukan aktivitas simulasi, Ibu NT mengatakan bahwa:

"Saya melakukan permainan simulasi ini karna cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sebagai contoh dari permainan simulasi yaitu saat siswa bermain peran dan berusaha menghayati perannya, disinilah akan ada keberanian siswa untuk mengekspresikan dirinya dengan belajar untuk berbicara dan memerankan orang lain".

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian, simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya. Permainan Simulasi adalah metode yang mengilustrasikan atau menggambarkan baik sistem sosial maupun sistem fisik yang diabstraksi dari realitas dan disederhanakan. Berdasarkan peristiwa yang sebenarnya, dilakukan abstrak atau pemindahan terhadap kondisi-kondisi yang mendukung terjadinya peristiwa tersebut, ditambah dengan penyederhanaan-penyederhanaan, kemudian menyusun ulang peristiwa tersebut sesuai dengan kondisi-kondisi yang telah disederhanakan.

2. Mendongeng dan bercerita

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 7 Kesu' beliau mengatakan bahwa:

"Iya saya melakukan kegiatan mendongeng untuk menggali keberanian siswa untuk tampil kedepan. Contohnya saya menceritakan dongeng lalu siswa mendengarkan dan menyimak, kemudian siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali dongeng yang telah didengarkannya".

Pendidik dapat memanfaatkan dongeng seba-

gai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk dapat menceritakan kembali mengenai dongeng yang sudah didengarkan yang sebelumnya guru memberikan contoh terlebih dahulu, selain untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dapat melatih keberanian siswa dengan menceritakan dongeng didepan kelas.

3. Mengajak siswa untuk memerankan tokoh dalam sebuah cerita

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 7 Kesu':

"Iya, saya mengajak siswa untuk memerankan tokoh, saya biasa ambil sebuah cerita atau dongeng yang sudah memiliki beberapa tokoh di dalamnya yang akan siap untuk diperankan oleh siswa".

Memerankan tokoh dalam sebuah cerita sama dengan bermain peran, dengan bermain peran akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dimana siswa dituntut untuk dapat menghafal dialog dan menyampaikannya ulang dengan intonasi, jeda, penyampaian lafal dan tekanan dengan jelas.

4. Mengajak siswa untuk bercakap-cakap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 7 Kesu'

"Iya, dalam mengajak siswa untuk bercakap-cakap saya siapkan dialog yang memiliki beberapa tokoh didalamnya, kemudian saya meminta siswa membaca dialog tersebut secara bergantian sesuai dengan tokoh yang diperankannya".

Bercakap-cakap yaitu berbicara secara alami antara dua atau lebih pembicara. Metode bercakap-cakap merupakan suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang dikomunikasikan secara lisan. Metode ini akan meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

B.1. Permainan Simulasi

Berdasarkan data yang diperoleh permainan simulasi cocok diterapkan pada semua tingkatan siswa, untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai contoh dari permainan simulasi yaitu saat siswa bermain peran dan berusaha menghayati perannya. Disinilah akan adanya suatu keberanian untuk mengekspresikan dirinya dengan belajar untuk berbicara dan memerankan orang lain.

Simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-oleh dalam keadaan yang sebenarnya. Permainan simulasi adalah model yang mengilustrasikan atau menggambarkan baik system sosial maupun sistem fisik yang diabstraksi dari realitas dan disederhanakan.

Berdasarkan peristiwa yang sebenarnya, dilakukan abstraksi (pemindahan) terhadap kondisi-kondisi yang mendukung terjadinya peristiwa tersebut, ditambah dengan penyederhanaan-penyederhanaan, kemudian menyusun ulang peristiwa tersebut sesuai dengan kondisi-kondisi yang telah disederhanakan.

B.2. Dongeng

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa dongeng cocok untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, guru melakukan mendongeng kemudian siswa menyimak dan mendengarkan lalu siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali dongeng yang telah didengarnya dengan bahasanya sendiri. Disini akan menggali keberanian siswa untuk tampil ke depan dengan bagus hal itu akan memotivasi siswa lain untuk mencoba berbicara ke depan.

Dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak dianggap bahwa cerita didalamnya benar-banar terjadi, berbagai macam dongeng sudah beredar

dilingkungan kita. Pendidik dapat memanfaatkan dongeng sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik.

B.3. Bermain Peran

Berdasarkan data diperoleh dari hasil penelitian bahwa guru melakukan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bentuk aktivitas drama yang didalamnya siswa diminta untuk memerankan sebuah cerita dan membimbing siswa untuk mendalami karakter yang didapatnya dan melatih siswa dalam penguasaan lafal, intonasi, jeda, aksentuasi/tekanan yang tepat.

Bermain peran dapat diartikan dengan memerankan tokoh atau bermain drama. Dengan bermain drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dimana siswa dituntut untuk dapat menghafal dialog dan menyampaikan ulang dengan intonasi, jeda, penyampaian lafal dan tekanan dengan jelas. Bermain peran merupakan teknik yang banyak dipakai oleh guru untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik.

B.4. Bercakap-Cakap

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa guru mengajak siswa untuk melakukan percakapan antara siswa dengan siswa, dalam percakapan guru menyiapkan dialog percakapan yang memiliki beberapa tokoh didalamnya, kemudian guru meminta siswa maju kedepan untuk membacakan dialog tersebut secara bergantian sesuai dengan tokoh yang diperankannya.

Bercakap-cakap adalah berbicara secara alami antara dua atau lebih pembicara. Bercakap-cakap merupakan komunikasi lisan antara siswa dan guru atau antara siswa dengan siswa dengan melalui monolog dan dialog. Kegiatan dialog merupakan bentuk percakapan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Proses Pembelajaran Kelas IV SDN 7 KESU, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan melakukan aktivitas simulasi (permainan simulasi), mendongeng dan bercerita, mengajak siswa untuk memerankan tokoh dalam sebuah cerita, mengajak siswa untuk bercakap-cakap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 7 KESU', diantaranya:

1. Kepada siswa penelitian ini agar siswa diharapkan meningkatkan motivasi dan semangatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Kepada guru untuk dapat memberikan pendidikan yang lebih profesional dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

REFERENSI

- [1] Darmuki, Agus, and Ahmad Hariyadi. (2019) "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 2.2 : 256-267.
- [2] Hasna, Syofiyah, et al.(2021) "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 : 4970-4979.
- [3] Jeanette, Agata.(2016). "Pembetulan SPT Masa PPN Terkait Kesalahan Penggunaan Nomor Seri Faktur Pajak PT. KS." Diakses dari: repository.unika.ac.id/13422/4/13.31.0046 Agatha Jeanette Dhivakusuma BAB III. pdf."
- [4] Karim, Kodrat Hi, and Suhardi Abdullah. (2019) "Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kota Ternate Melalui Model Pembelajaran Role Play." *EDUKASI* 17.2 .
- [5] Nopus, Maya Hayatun, and Desak Putu Parmiti. (2017) "Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode show and tell siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1.4 : 296-303.
- [6] Padmawati, Kadek Dwi, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudiana. (2019). "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2.2 : 190-200.
- [7] Sarianingsih, Ni Komang Yuni, Siti Nurhidayati, and Taufik Samsuri.(2018) "Pengaruh Strategi Pembelajaran Prediction Guide Berbantuan Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SD SMP Negeri Satap 2 Lingsar." *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 6.1: 27-37.
- [8] Tambunan, Pandapotan. (2018) "Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar." *Jurnal Curere* 2.1 .
- [9] Ulfiyani, Siti. (2016) "Pemaksimalan Peran Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah." *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 12.2 : 105-113.
- [10] Widodo, W., and Heru Sriyono (2020). "Strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7.1: 7-12.